

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Proses tahapan seleksi berdasarkan kriteria tertentu yang telah di tetapkan disajikan pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020	195
2	Perusahaan Manufaktur yang mengalami delisting pada tahun 2018 – 2020	(35)
3	Annual report perusahaan manufaktur yang tidak lengkap selama tahun 2018-2020	(4)
4	Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(32)
Total Sampel		124
Total Sampel 13 x 3 tahun penelitian		372

Sumber : BEI Data diolah, 2022

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 berjumlah 195. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2018 – 2020 berjumlah 35 perusahaan. Perusahaan

yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018 -2020 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah berjumlah 32 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 124 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 372 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang dipilih adalah dari perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang telah dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur dari tahun 2018 – 2020 yang didapat dari website www.idx.co.id. Variabel dalam penelitian ini adalah *family ownership*, direktur independent, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan. Statistik deskriptif sampel perusahaan manufaktur selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Family Ownership (X1)	372	,0000	1,0000	,15591	,0201649
Direktur Independen (X2)	372	-2,6395	12,7916	,722600	,5447257
Kepemilikan Manajerial (X3)	372	-9,2103	18,5172	1,488941	,8957407
Kinerja Keuangan (Y)	372	-8,5172	12,9262	2,483862	,3831023
Valid N (listwise)	372				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 12,9262 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar -8,5172 yang dimiliki oleh Mustika Ratu (MRAT) pada tahun 2019. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.412226 dengan standard deviasi kinerja keuangan sebesar 3.2460314.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *Family Ownership* memiliki nilai tertinggi sebesar 1 yang dimiliki oleh PT Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018. Variabel *Family Ownership* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15591 dengan standard deviasi *family ownership* sebesar 0,0201649.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Direktur Independen memiliki nilai tertinggi sebesar 12,7916 yang dimiliki oleh PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar -2,6395 yang dimiliki oleh PT Mandom Indonesia (TCID) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,722600 dengan standard deviasi Direktur Independen sebesar 0,5447257.
- Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 18,5172 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar -9,2103 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2018. Nilai rata – rata sebesar 1,488941 dengan standard deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,8957407

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov- Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H₀ : data residual berdistribusi normal

H1 : data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal maka dapat disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		372
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,82475236
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,051
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,094 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1487459085.

Data sekunder diolah dengan SPSS V25,2022

Dari tabel diatas, menunjukkan Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,094 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal, dimana nilai signifikan $0,094 > 0,05$.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independent. Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan metode VIF.

VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada Colinearity. Besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir, yaitu tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Berikut disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Family Ownership (X1)	,087	,095	,073	,987	1,013
	Direktur Independen (X2)	,625	,530	,479	,751	1,331
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,427	,162	,126	,744	1,344

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas dengan Uji Glejser terhadap model regresi dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,452	,075		19,438	,000
	Family Ownership (X1)	-,290	,193	-,078	-1,501	,134
	Direktur Independen (X2)	,008	,046	,011	,184	,854
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,017	,025	,041	,677	,499

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Nilai sig variabel X1 sebesar 0,134 Nilai sig variabel X2 sebesar 0,854 dan X3 0,499 lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda,

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	-1,753	,116		-15,141	,500
	Family Ownership (X1)	,548	,299	,074	1,834	,167
	Direktur Independen (X2)	,852	,071	,552	11,997	,020
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,120	,038	,146	3,146	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$ROA = a-0.026 + b10,034FO + b20,398DI + b30,014KM - e$$

Dimana:

ROA	=	Kinerja Keuangan
A	=	Kontanta
b1, b2, b3, b4 dan b	=	Koefisien
FO	=	<i>Family Ownership</i>
DI	=	Direktur Independen
KM	=	Kepemilikan Manajerial
E	=	Kesalahan /gangguan

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta -1,753 menunjukkan bahwa apabila *Family Ownership*, Direktur Independen dan Kepemilikan Manajerial diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka kinerja keuangan adalah -1,753

2. Koefisien Family Ownersip 0,548 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Family Ownership* menyebabkan Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,548 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Direktur Independen 0,852 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Direktur Independen menyebabkan Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,852 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Kepemilikan Manajerial 0,120 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Kepemilikan Manajerial menyebabkan Kinerja Keuangan meningkat sebesar 0,120 dengan asumsi variable lainnya tetap sama dengan nol.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi R² dari penelitian ini disajikan pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,414	,409	1,8321751

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Family Ownership (X1), Direktur Independen (X2)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Pada hasil uji koefisien determinasi R² diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R square) sebesar 0,414 yang berarti bahwa korelasi atas hubungan antar kinerja keuangan dengan variabel independennya (*Family Ownership*, Direktur

Independen dan Kepemilikan Manajerial) lemah karena dibawah 0,5 Adjusted R Square sebesar 0.409 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 40,9%. Hal ini berarti 40,9% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *family ownership*, kepemilikan manajerial, dan direktur independen. Sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3.3 Uji kelayakan (uji F)

Uji kelayakan (Uji-F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Family ownership*, Direktur Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Model Layak.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka Model Tidak Layak.

Adapun hasil Uji-F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	871,648	3	290,549	86,554	,012 ^b
	Residual	1235,327	368	3,357		
	Total	2106,975	371			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (X3), Family Ownership (X1), Direktur Independen (X2)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,012 dengan nilai F hitung sebesar 86,554. Artinya bahwa Model Layak dan penelitian dapat diteruskan.

4.2.3.4 Uji statistik T

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. Terima hipotesis jika tingkat signifikansi $< 0,05$.
- b. Tolak hipotesis jika tingkat signifikansi $> 0,05$

maka dapat disajikan pada tabel 4. 10

Tabel 4.9
Uji Statistik T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,753	,116		-15,141	,500
	Family Ownership (X1)	,548	,299	,074	1,834	,167
	Direktur Independen (X2)	,852	,071	,552	11,997	,020
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,120	,038	,146	3,146	,202

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS V25, 2022

Berdasarkan output pada table diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pengaruh *Family Ownership* terhadap Kinerja Keuangan.

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *family ownership* (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,167 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H1 ditolak yang menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

b. Pengaruh Direktur Independen terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk Direktur Independen (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,020 < 0,05$, maka jawaban hipotesis H1 diterima yang menyatakan bahwa direktur independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk Kepemilikan Manajerial (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,202 > 0,05$, maka jawabannya H1 ditolak yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Family Ownership* terhadap kinerja keuangan

.Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) tentang *family ownership* diketahui tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada 372 data perusahaan tahun 2018 – 2020 pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudastio (2016) dan Anita dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *family ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya apabila semakin besar *family ownership* maka semakin besar pula kinerja keuangan.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh J. Pranata dkk (2019) yang meneliti *family ownership* dan direktur independent terhadap kinerja perusahaan pada 576 perusahaan sector non keuangan pada tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian J. Pranata dkk (2019) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara *family ownership* terhadap kinerja perusahaan, yang artinya bahwa semakin besar saham dari kepemilikan keluarga perusahaan tidak akan berpengaruh kinerja perusahaan disuatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena sebagian besar perusahaan *family ownership* menempatkan anggota

keluarga pada jajaran manajemen perusahaan, dimana orang-orang tersebut memiliki kedudukan tersebut tanpa memiliki kemampuan yang sesuai bidangnya, sehingga akibatnya mereka hanya bisa memiliki perusahaan tanpa bisa mengatur untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Valentino dan Juniarti, 2017).

4.3.2 Pengaruh Direktur Independen terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) tentang direktur independent diketahui berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada 372 data perusahaan tahun 2018 – 2020 pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa direktur independent berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Azizah (2019) yang menyatakan bahwa direktur independent berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Keberadaan Direktur Independen dalam suatu Perusahaan Publik sangatlah penting peranannya adalah sebagai penyeimbang dari direktur-direktur terafiliasi lainnya dan pengakomodir pemangku kepentingan, baik kepentingan pemegang saham mayoritas, minoritas, dan public serta memastikan pemenuhan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang dapat meningkatkan kredibilitas dan corporate value pada perusahaan publik tersebut.

Pentingnya keberadaan Direktur Independen dalam suatu perusahaan publik juga ditegaskan dalam Surat Edaran Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor: SE-00001/BEI/02 2014 tentang Penjelasan Mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat, yang merupakan tindak lanjut dari diberlakukannya Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (A, Supriatna, 2019).

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) tentang kepemilikan manajerial diketahui tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada 372 data perusahaan tahun 2018 – 2020 pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Hipotesis ketiga (H3)

dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang artinya Pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh manajer akan lebih ketat ketika kepemilikan saham terkonsentrasi. Dengan adanya kepemilikan saham terkonsentrasi maka keragaman kepentingan pemegang saham berkurang, sehingga ada kemungkinan tercipta kerja sama antara pihak manajer dan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan (Puspitasari dan Ernawati, 2010).

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh AR, Fadillah (2017) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan dikarenakan kepemilikan saham oleh manajer pada perusahaan proporsinya masih sangat kecil sehingga dimungkinkan manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan tersebut dan juga kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung masih sangat rendah, yang dapat dilihat dari rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan tersebut yang hanya berkisar antara 2% 3% tiap tahunnya (AR. Fadillah, 2017)